

**KONSEP PENDIDIKAN BERKEMAJUAN (ANALISIS
METODE PEMBELAJARAN DI SMP
MUHAMMADIYAH 57 MEDAN)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh:

DEDE MAHARANI
NPM: 1501020029

Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSEMBAHAN

Iringan doa dan rasa syukur yang amat dalam kupersembahkan karya ilmiah ini kepada:

Ayahanda Zainul Bahri Lubis dan Ibunda tercinta Hasnah Hasibuan yang selalu mendoakan dan memberikan semangat motivasi sehingga aku dapat melanjutkan perguruan tinggi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Bapak Dekan dan Wakil Dekan serta para Dosen di lingkungan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermakna dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

Terima kasih keluarga besarku yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam, yang telah memberi semangat dan motivasi.

Terima kasih dari Sahabat saya (Kharisma Fauziah) Serta sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2015 yang telah banyak memberikan bantuan serta terima kasih atas pengalaman yang menarik dari kalian.

MOTTO

**Sesungguhnya, sesudah ada kesulitan pasti akan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan akan ada kemudahan. Maka,
apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah
bekerja keras (untuk urusan yang lain)**



LEMBAR PENGESAHAN

**KONSEP PENDIDIKAN BERKEMAJUAN (ANALISIS METODE
PEMBELAJARAN DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

DEDE MAHARANI
NPM. 1501020029

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

MUNAWIR PASARIBU, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Dede Maharani
NPM : 1501020029
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI, TANGGAL : Sabtu, 21 September 2019
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Hasrian Rudi Setiawan, S.PdI, M.PdI

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Munawir Pasaribu, MA
Nama Mahasiswa : Dede Maharani
NPM : 1501020029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Berkemajuan (Analisis Metode Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 57 Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
11/5/19	Dalam pembahasan di ruang dosen atoran yang mendiskusikan dengan program 17-		
14/5/19	Masukan di pembimbing		
14/5/19	Acc		

Medan, 14 Maret 2019

Dekan FAI

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Munawir Pasaribu, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERSYARATAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Dede Maharani
Jenjang Pendidikan : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 1501020029

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Konsep Pendidikan Berkemajuan (Analisis Metode Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 57 Medan merupakan hasil karya saya sendiri. Kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kekeliruan dan kesalahan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, saya ucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2019

METERAI
TEMPEL



Hormat saya

09BDDAFF771293841

6000
ENAM RIBU RUPIAH



DEDE MAHARANI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : DEDE MAHARANI
N.P.M : 1501020029
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : KONSEP PENDIDIKAN BERKEMAJUAN (ANALISIS
METODE PEMBELAJARAN DI SMP
MUHAMMADIYAH 57 MEDAN)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Mei 2019

Pembimbing Skripsi

Munawir Pasaribu, MA

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : DEDE MAHARANI
NPM : 1501020029
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : KONSEP PENDIDIKAN BERKEMAJUAN
(ANALISIS METODE PEMBELAJARAN DI
SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN)

Medan, 22 Mei 2019

Pembimbing



(Munawir Pasariou, M.A)

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



(Roble Fanreza, SPd.I, M.Pd.I.)

Dekan,

(Dr. Muhammad Qorib, M.A.,)

SURAT PERSYARATAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Dede Maharani
Jenjang Pendidikan : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 1501020029

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Konsep Pendidikan Berkemajuan (Analisis Metode Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 57 Medan merupakan hasil karya saya sendiri. Kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kekeliruan dan kesalahan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebcnarnya, saya ucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2019



Hormat saya

DEDE MAHARANI

ABSTRAK

Dede Maharani, NPM : 1501020029. Konsep Pendidikan Berkemajuan (Analisis Metode Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 57 Medan)

Konsep pendidikan yang diprakarsai oleh K.H Ahmad Dahlan telah melahirkan ide-ide besar dan merupakan referensi dalam mengelola pendidikan di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini memiliki konsep pemikiran pendidikan K.H Ahmad Dahlan, yaitu: (1) Pragmatis; (2) Pembaruan (Tajdid); (3) Pendidikan Agama; dan (4) Sosial. Selain itu ada beberapa macam metode pembelajaran yang menguraikan metode-metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain: ceramah, Tanya jawab, diskusi, penugasan, eksperimen, demonstrasi, tutorial / bimbingan dan pemecahan masalah. Metode pembelajaran PAI memiliki manfaat bagi pendidik dan siswa, baik dalam proses belajar dan belajar dan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan yang memajukan analisis metode pembelajaran di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tentang konsep memajukan pendidikan di SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah bahwa peneliti yang menganalisis metode pembelajaran di sekolah ini sangat baik, tetapi pada saat penerapan materi pelajaran agama Islam pembelajaran guru belum efektif, karena kurangnya ruang kelas yang luas dan fasilitas belajar yang terbatas.

Kata Kunci : Pendidikan Berkemajuan Muhammadiyah.

ABSTRACT

Dede Maharani, NPM: 1501020029. Concept of Progress Education (Analysis of Learning Methods in Muhammadiyah Middle School 57 Medan).

The concept of education initiated by K.H Ahmad Dahlan has given rise to great ideas and is a reference in managing education in Indonesia. The purpose of this study has Kh Ahmad Dahlan's educational thinking concept, namely: (1) Pragmatic; (2) Renewal (Tajdid); (3) Religious Education; and (4) Social. In addition there are several types of learning methods that describe the methods that are often used in learning Islamic Education, among others: lectures, question and answer, discussion, assignments, experiments, demonstrations, tutorials / guidance and problem solving. The PAI learning method has benefits for educators and students, both in the process of learning and learning and in everyday life. The purpose of this study is to find out the concept of education that advances the analysis of learning methods in 57 Muhammadiyah Middle School in Medan. The method used in this study uses descriptive qualitative research methods. The results of the research on the concept of advancing education at Muhammadiyah Middle School 57 Medan are that researchers who analyze learning methods in this school are very good, but at the time of application of Islamic religious learning material teacher learning has not been effective, due to lack of extensive classrooms and limited learning facilities.

Keywords: Education Advancing Muhammadiyah.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tiada putus-putusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“Konsep Pendidikan Berkemajuan (Analisis Metode Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 57 Medan).”** Serta tidak lupa shalawat dan salam penulis persembahkan kepada rasul pembawa rahmat yakni, Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan hikmah Al-Quran sebagai rahmat bagi sekalian alam dan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam.

Dalam penulisan skripsi ini Alhamdulillah penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat disajikan dengan baik, walaupun banyak kendala yang datang pada proses pembuatannya, namun atas izin Allah SWT maka skripsi ini telah selesai dibuat oleh penulis. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun pembahasan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya mendukung dan membangun untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat dukungan, pengarahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa sekali kepada kedua orang tua penulis, Ibunda tercinta Hasnah Hasibuan dan Ayahanda tercinta Zainul Bahri Lubis yang telah membesarkan serta merawat dengan penuh kasih sayang, memberikan nasihat, doa, semangat, dan dorongan baik secara moral maupun secara material sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. penulis juga berharap dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi penyejuk hati dan bukti atas tetesan keringat dan air mata Ibu dan Ayah. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keselamatan, dan kebahagiaan, kepada mereka dunia dan akhirat.
2. Kepada abangdaku Nano Pramono Lubis, abangdaku Muhammad Nabawi Lubis, abangdaku Ahmad Afandi Lubis, kakandaku Nurliza Lubis Amd. Dan adikku Sitta Kartika Lubis yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, dan motivasinya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Zailani, S,Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam sekaligus sebagai dosen Penasihat Akademik.
6. Bapak Munawir Pasaribu, S,Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam sebagai dosen Pembimbing. Yang memberikan izin dalam penulisan judul skripsi ini dan sebagai dosen pembimbing saya, yang telah memberikan arahan bimbingan, dorongan, dan motivasi yang baik kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Robie Fanreza, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Muhammad Nashir, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian sebagai sumber data dan informasi dalam penyusunan skripsi ini.

9. Seluruh dosen PAI yang telah mendidik dan membantu memberikan pengetahuan kepada penulis selama berkuliah, sekaligus kepada seluruh Staff dan Pegawai Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Dan terkhusus sahabat tercinta saya yang selalu membantu dan mendukung dengan setianya dari semester I-IV PAI Sore yaitu: Kharisma Fauziah. *Jazakumullah Khairon Katsiron*. Aamiin.
11. Seluruh kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UMSU, terkhususnya kepada PK IMM FAI UMSU yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan kemampuan berorganisasi dan bersosialisasi selama melaksanakan perkuliahan di Universitas ini.
12. Saudara-saudaraku dalam dekapan ukhuwah yang telah membantuku mengamalkan Firman Allah *Subhanahu Wata'ala (Wa tawa shoubi al-haq, wa tawa shoubish ash-shobr)* yakni, Ayunda Rizqi Palanda, Kakanda Nurman Ginting, Kakanda Rody Syafrizal, Adinda Sulaiman Tumangger, Adinda Tan Suriadi, Adinda Nurul Afni, Adinda Yati Pratiwi Hasibuan, Adinda Dwi Jasri Agustin, Adinda Ika Ayu Listia, Suci Mahdaini Panjaitan dll. Semoga ukhuwah kita terjalin hingga menuju Jannah. Aamiin. *Uhibbukum fillah*.
13. Dan seluruh rekan-rekan juang saya yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini dan yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda, kepada Allah SWT jugalah penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi semua orang. Aamiin.

Medan, Oktober 2019

Penulis

Dede Maharani

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Konsep Pendidikan Berkemajuan	10
1. Pengertian Konsep Pendidikan	10
2. Tujuan Pendidikan Berkemajuan	11
3. Langkah-langkah Konsep Pendidikan Berkemajuan	12
B. Analisis Metode Pembelajaran	15
1. Pengertian Analisis.....	15
2. Pengertian Metode Pembelajaran.....	16
3. Tujuan dan Fungsi Metode Pembelajaran.....	17
4. Macam-macam Metode Pembelajaran.....	18
C. Pendidikan Agama Islam	21
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	21
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	23
3. Kajian Pendidikan Agama Islam.....	24
D. Kajian Terdahulu	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Metode Penelitian	28

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	29
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	30
E. Tehnik Analisis Data.....	31
F. Pengecekan Keafsahan Temuan.....	32
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	34
A. Deskripsi Sekolah.....	34
1. Sejarah Sekolah.....	34
2. Keadaan Sekolah.....	35
a. Identitas Sekolah.....	35
b. Visi, Misi, Motto, dan Tujuan Pembelajaran.....	35
3. Keadaan Sumber daya Manusia.....	36
B. Penyajian Data.....	41
1. Implementasi Konsep Pendidikan Berkemajuan.....	41
2. Penerapan Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	46
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Metode Penerapan	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Konsep kunci pendidikan Ahmad Dahlandan John Dewey	14
Tabel 2. Rincian Waktu Penelitian.....	29
Tabel 3. Staf Pembantu Kepala Sekolah	36
Tabel 4. Tenaga Eduksi/Pengajar.....	37
Tabel 5. Data Guru dan Pegawai.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Observasi**
- Lampiran II : Pedoman Wawancara**
- Lampiran III : Lembar Dokumentasi**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Secara etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti menuntun keluar”. Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “*tarbiyah*”, yang berasal dari kata “*raba-yarbu*” yang berarti mengembang, tumbuh. Pendidikan adalah suatu proses di mana seorang mendapatkan pengetahuan (*knowledge acquisition*), mengembangkan kemampuan atau keterampilan (*skills developments*) sikap atau mengubah sikap (*attitude change*). Pendidikan merupakan suatu proses transformasi anak didik agar mencapai hal-hal tertentu sebagai akibat proses pendidikan yang diikutinya¹. Oleh karena itu pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan suatu masyarakat atau bangsa maka akan diikuti semakin baiknya kualitas masyarakat atau bangsa tersebut. Dengan kata lain, pendidikan dapat menjadi tolok ukur kualitas dan kemajuan suatu bangsa. Hal tersebut tercantum dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 dijelaskan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara².

Pendidikan pada dasarnya merupakan ikhtiar untuk menjadikan manusia mampu menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi (*khalifat fil-ardl*). Menjadi khalifah berarti manusia baik selaku individu maupun kolektif

¹Dian Ardiyani, “Konsep Pendidikan Perempuan Siti Walidah”, dalam *Tajdid*, vol. IV, h. 12.

²Istianah Lis Hikmawati, *Konsep Pendidikan Islam Perspektif Islam Berkemajuan Menurut Muhammadiyah*, Skripsi. Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN. 2017. h. 3.

berfungsi sebagai pelaku sejarah perubahan untuk memakmurkan kehidupan dan membangun peradaban hidup yang utama, yang membedakan hidup manusia dari makhluk Tuhan lainnya. Pendidikan seperti itu merupakan strategi kebudayaan untuk menjadikan manusia sadar akan fungsi hidupnya sebagai insan yang mulia dan menjauhkan diri dari kejatuhan ke lembah terhina (QS *At-tiin*). Melalui pendidikan yang berorientasi pada peradaban manusia maka manusia akan tercerahkan hidupnya guna meraih kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat³.

Pandangan Muhammadiyah tentang “Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah” dinyatakan mengenai filosofi pendidikan bagi umat manusia. Bahwa sejarah adalah kisah keberhasilan, kemajuan dan kegagalan manusia meniti perubahan peradaban dalam usaha memenuhi dalam hajat hidupnya. Dari sebagian manusia dan bangsa dapat menikmati kemajuan dan perubahan peradaban, sedangkan yang lain menderita akibat gagal meniti perubahan peradaban itu. Manusia dan bangsa-bangsa yang diberi iman adalah manusia dan bangsa-bangsa yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks) secara spiritual (tanpa lelah dan berhenti) bisa memanfaatkan perkembangan peradaban bagi kepentingan kemanusiaan pada zamannya dan generasi sejenisnya di masa depan. Yang menguasai ipteks adalah manusia dan bangsa yang unggul, berkemajuan, berkeadaban, dan tercerahkan yang terus memperbarui dan mengembangkan ipteks melalui penelitian dan pendidikan bagi kepentingan kemanusiaan.

Pendidikan untuk membangun peradaban hidup harus dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam yang sempurna. Seperti Islam adalah agama (*al-din*) yang mengajarkan prinsip-prinsip perubahan peradaban dan perkembangan ipteks bagi keadaban manusia untuk hidup bersama (*ta’awwun*) mengelola alam semesta ciptaan *Allah Rabbul Jalal* sebagaimana dituntut sunnah Rasul Muhammad SAW. Dalam konteks sejarah dan ajaran Islam yang membumi itulah pentingnya pendidikan sebagai strategi perubahan dan kemajuan hidup manusia semesta. Pendidikan Muhammadiyah adalah pendidikan pencerahan kesadaran ketuhanan (*makrifat iman/ Tauhid*) yang menghidupkan, mencerdaskan dan membebaskan

³ Mohammad Ali, *Paradigma pendidikan Berkemajuan*, (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2017), h. xvii.

manusia dari kebodohan dan kemiskinan bagi kesejahteraan dan kemakmuran manusia dalam kerangka kehidupan bangsa dan tata pergaulan dunia yang terus dan berkembang⁴.

Satu abad lalu K.H. Ahmad Dahlan merintis pembaharuan pendidikan sebagai kesatuan kelembagaan berbasis kesatuan ipteks yang telah tumbuh sebagai kelembagaan berbasis kesatuan ipteks yang telah tumbuh sebagai tradisi masyarakat pembelajar berbasis makrifat spiritual dalam bentuk *tabligh* (pendidikan luar sekolah), pesantren, madrasah, dan sekolah sebagai realisasi dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*. Pendidikan Muhammadiyah adalah pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan dan antara iman dan kemajuan yang holistik. Dari rahim pendidikan Islam yang untuk itu lahir generasi muslim terpelajar yang kuat iman dan kepribadiannya, sekaligus mampu menghadapi dan menjawab tantangan zaman. Inilah pendidikan Islam yang berkemajuan untuk mencerahkan peradaban umat manusia semesta.

Dari pandangan pendidikan tersebut maka dirumuskan visi pendidikan Muhammadiyah yaitu “Terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan tadjid dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*”. Sedangkan misinya ialah: 1) Mendidik manusia memiliki kesadaran ketuhanan (spiritual makrifat); 2) Membentuk manusia berkemajuan yang memiliki etos tadjid, berpikir cerdas, alternatif dan berwawasan luas; 3) Mengembangkan potensi manusia berjiwa mandiri, beretos kerja keras, wirausaha, kompetitif dan jujur.; 4) Membina peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kecakapan hidup dan ketrampilan social, teknologi, informasi, komunikasi; 5) Membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki jiwa, kemampuan menciptakan dan mengapresiasi karya-seni budaya; dan 6) Membentuk kader persyarikatan umat dan bangsa yang ikhlas, peka, peduli dan bertanggungjawab terhadap kemanusiaan dan lingkungan.

Untuk merekonstruksi pendidikan berkemajuan secara utuh, ditata menjadi empat bagian. Bagian pertama, melacak fondasi pendidikan berkemajuan sampai ditemukan bahwa agama berkemajuan dan kehidupan sosial adalah fondasinya; kedua, menelusuri kunci-kunci pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan yang

⁴*Ibid* . hlm xviii

bermuara pada temuan tiga dimensi pendidikan berkemajuan; ketiga, mengkonstruksi filsafat pendidikan dan teori pendidikan berkemajuan; dan keempat, merefleksikan praksis pendidikan K.H. Ahmad Dahlan sehingga bisa ditampilkan dan direkonstruksi pemikiran pendidikan berkemajuan⁵.

Johnson dan Smith mengemukakan persoalan berkaitan dengan metode pembelajaran konvensional yang disebutnya terlalu berkepanjangan, yaitu (1) perhatian siswa menurun seiring beralunya waktu, (2) hanya menarik untuk siswa yang bertipe auditori, (3) cenderung mengakibatkan kurangnya proses belajar mengenai informasi faktual, (4) mengasumsi bahwa siswa memerlukan informasi yang sama dengan langkah penyampaian yang sama pula, (5) siswa cenderung kurang menyukainya. Guru pada umumnya berbicara dengan kecepatan 100 hingga 200 per kata menit, hanya persoalannya adalah sejauh mana siswa menangkap kata-kata yang diucapkan oleh guru. Kemampuan siswa menangkap kata-kata yang diucapkan oleh guru dapat tergantung dari kemampuan mendengar dan konsentrasi siswa. Hasil penelitian menurut Silberman menunjukkan bahwa siswa mampu mendengarkan suara dengan kecepatan 400 hingga 500 kata per menit, dalam hal ini siswa hanya sebatas mendengarkan tanpa dibarengi proses berpikir. Ketika guru terlalu dominan berbicara dalam kelas akibatnya akibatnya akan jenuh dan cenderung kehilangan konsentrasi belajar⁶.

Aritonang mengemukakan bahwa minat belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Slameto juga mengungkapkan minat merupakan faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik dalam belajar, bekerja maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Minat timbul dari dalam diri karena adanya kebutuhan. Karena kebutuhan merupakan faktor yang penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usahanya. Beberapa definisi minat dikemukakan oleh para ahli, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

⁵Mohamad Ali et.al, "Pendidikan Berkemajuan", dalam *Fondasi dan Aplikasi*, vol. I, h. 47.

⁶Sumardiansyah Perdana Kusuma, "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA", dalam *Jurnal Pendidikan Sejarah*, vol. III, h. 30.

Selanjutnya menurut Aritonang, untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa upaya yang harus dilakukan guru berdasarkan faktor-faktor di atas adalah sebagai berikut:

a) Faktor cara mengajar guru

Peran yang harus dimiliki dalam hal caramengajar guru yaitu guru sebagai demonstrator dan guru sebagai evaluator. Adapun langkah-langkah membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa sesuai dengan peran tersebut di atas adalah: Menarik perhatian siswa, Membuat tujuan yang jelas, Akhiri pelajaran dengan berkesan.

b) Faktor karakter guru

Berdasarkan hasil angket yang berhubungan dengan karakter guru agar dapat membangkitkan minat belajar siswa antara lain: sabar, memiliki 3 S (senyum, sapa, santun), menghargai kekurangan siswa, adil, baik, disiplin, tidak menakut-nakuti atau mengancam siswa, memiliki semangat.

c) Faktor suasana kelas tenang dan nyaman

Lingkungan kelas yang tenang dan nyaman sangat diperlukan dalam proses belajarmengajar. Akan tetapi lingkungan kelas sering membuat siswa bosan dan kecewa berada di dalamnya, oleh karena tinggal di lingkungan kelas yang sama dalam waktu yang lama, monoton, dan tidak menarik. Pengaruh lingkungan kelas dapat merangsang siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

d) Faktor fasilitas belajar

Belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalamankonkret dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran daripada bila siswa belajar tanpa dibantu dengan alat pengajaran. Dengan menggunakan fasilitas belajar yang berupa alat peragaan tersebut dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Untuk itu diperlukan peran guru sebagai mediator dan fasilitator.

Dalam pendidikan motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu

usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas yaitu dalam hal menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan mempunyai semangat untuk belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal.

Fungsi motivasi, S. Nasution menjelaskan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai:

1. Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Memperhatikan fungsi motivasi yang sangat besar faedahnya bagi siswa dalam proses pembelajaran, maka jelas fungsi guru agama sebagai motivator sangat dibutuhkan, terlebih jika dikaitkan dengan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Kendala dan problem dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam yang terjadi bahwa siswa cenderung kurang berminat terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, disamping proses pembelajaran yang kelihatan kurang maksimal diminati siswa, sehingga hasilnya tidak sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Adapun upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Menganalisis meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran, pada intinya tertumpu pada sesuatu persoalan, yaitu bagaimana guru memberikan pembelajaran yang memungkinkan bagi siswa

terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Upaya untuk lebih meningkatkan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu menetapkan metode pembelajaran yang tepat. Pendidik seharusnya mampu menentukan metode pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, dan hasil belajar pun diharapkan dapat lebih ditingkatkan. Pendidik dapat meningkatkan berbagai metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, dan guru perlu mempertimbangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan⁷.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, peneliti membatasi penelitiannya pada mata pelajaran PAI di kelas VIII B dan VIII C. penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“KONSEP PENDIDIKAN BERKEMAJUAN (ANALISIS METODE PEMBELAJARAN DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN).**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Kurangnya minat dan pengetahuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI masih rendah.
3. Penggunaan media pembelajaran yang belum membudayakan pada proses pembelajaran PAI.

⁷ Sumiati Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2016), h. 45.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi konsep Pendidikan Berkemajuan di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran PAI pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini nantinya adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi konsep pendidikan berkemajuan di SMP Muhammadiyah 57 Medan.
2. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran PAI pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam metode pembelajaran pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Secara Teoritis.
 - a. Dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam.
 - b. Dapat bermanfaat untuk khazanah keilmuan dan sebagai bahan referensi atau rujukan dan pustaka pada perpustakaan UMSU.
- 2) Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi dalam menerapkan metode pembelajaran.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan kesulitan yang menghambat para siswa dalam usaha mereka mempelajari utamanya.
- d. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif, dan untuk meningkatkan pengetahuan penulis, khususnya pelaksanaan konsep pendidikan berkemajuan dalam analisis metode pembelajaran mata pelajaran PAI.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. KONSEP PENDIDIKAN BERKEMAJUAN

1. Pengertian Konsep Pendidikan

Konsep pendidikan mengandung beragam pengertian dimana tiap-tiap pengertian merujuk pada fenomena yang berbeda-beda, namun demikian masih bisa dicakup oleh makna pendidikan itu sendiri. Untuk menjernihkan konsep pendidikan berikut ditelusuri akar-akar konsep pendidikan, atau istilah-istilah yang seringkali digunakan untuk menggambarkan kegiatan pendidikan. Dapat disebut disini sejumlah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan dan menunjukkan aktivitas atau fenomena pendidikan, yaitu istilah sekolah, belajar, dan pelatihan. Perlu digarisbawahi bahwa seluruh kegiatan pendidikan berlangsung dalam konteks pengalaman kehidupan.

Bahwa arti pendidikan yang dimaksud oleh ucapan itu adalah sekolah lembaga formal. Memaknai pendidikan sebatas persekolahan, tentu tidak keliru, tetapi mengartikan pendidikan sebagai sekolah terlalu sempit, karena sesungguhnya proses pendidikan tidak hanya berlangsung disekolah. Apabila ditinjau secara leksikal, kata sekolah merujuk pada tiga pengertian: (1) Bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran; (2) waktu atau pertemuan ketika murid diberi pelajaran; dan (3) usaha menuntut kepandaian. Dari pengertian leksikal dapat disimpulkan bahwa kata sekolah merujuk pada tiga gejala, yaitu gedung dan lembaganya, proses interaksi murid-guru, dan usaha yang dilakukan oleh murid/siswa untuk menuntut ilmu. Secara structural kata sekolah digunakan untuk menunjukan sistem pendidikan yang dilembagakan, bertingkat-tingkat/ berjenjang mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, yang biasa disebut pendidikan formal⁸.

⁸ Mohammad Ali, *Paradigma Pendidikan Berkemajuan* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017), h. 35.

Membedakan pendidikan dengan sekolah relative mudah, karena sekolah salah satu bentuk pelembagaan formal kegiatan pendidikan. Namun membedakan pengertian pendidikan dari konsep belajar perlu perenungan lebih mendalam. Sebab kedua konsep kedua itu memiliki banyak kesamaan yang saling beririsan. Sementara itu, dipahami sebagai upaya yang disengaja untuk mengontrol pelajar/peserta didik dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan konsep pendidikan adalah pelatihan (training). Titik perbedaan antara pendidikan dengan pelatihan, menurut Knight, terletak pada konsep pengembangan pemahaman (*development of understanding*). Pertumbuhan pemahaman pada kegiatan pendidikan melibatkan berpikir reflektif tentang sebab dan akibat, sementara itu yang diperlukan dalam pelatihan adalah kemampuan untuk menanggapi sejumlah stimulus. Dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan merupakan bagian dari belajar, sedangkan konsep pelatihan lebih sempit dari pendidikan⁹.

2. Tujuan Pendidikan Berkemajuan

Dengan berdirinya persyarikatan Muhammadiyah pada tahun 1903-1912 merupakan masa-masa kritis dan penuh pergolakan. Pada periode inilah terjadi pergeseran pemikiran keagamaan yang sangat signifikan, yang kemudian tidak bergeser lagi sampai akhir hidupnya. Sebagaimana akan dijelaskan pada bagian berikutnya, pemikiran keagamaan yang baru tersebut terkait rapat dengan pemahaman tentang konsepsi pendidikan dan kehidupan secara baru yang berorientasi pada kemajuan. Dalam masyarakat Barat, modernisme (pembaharuan) mengandung arti pikiran, aliran, gerakan dan usaha untuk mengubah faham-faham, adat istiadat, institusi-institusi lama, dan sebagaimana untuk disesuaikan dengan suasana baru yang muncul akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketika K.H Ahmad Dahlan mendirikan sekolah agama modern, kondisi pendidikan tradisional pribumi (pondok pesantren) belum beranjak dari keadaan semula. Dengan demikian penolakan yang berlebihan terhadap yang hal-hal berbau Barat, atau sistem pendidikan dan ilmu-ilmu modern akan semakin mempersulit keberadaan pondok pesantren, membuatnya semakin jauh tertinggal dari arus perkembangan social. Pada akhirnya keberadaan

⁹Ibid, h. 36.

pesantren kurang bisa menginspirasi kemajuan dan munculnya benih-benih pembaharuan. Pendidikan keagamaan pribumi terbelenggu oleh pemikiran agama dan kehidupan kolot/ortodok dan ditambah situasi keterjajahan sehingga kurang mendorong kemajuan.

Dengan berdirinya sekolah agama modern ternyata baru langkah awal untuk memulai gerakan pendidikan berkemajuan. Karena beberapa waktu kemudian diikuti dengan kelahiran persyarikatan Muhammadiyah, yang pada awalnya untuk melindungi sekolah yang baru didirikan itu, tapi kenyataannya organisasi ini berkembang sedemikian rupa sehingga mampu menginspirasi munculnya eksperimen praktis social baru yang mensinergikan pendidikan dengan kehidupan. Dengan berdirinya Muhammadiyah, maka terjadi perluasan ruang gerak pendidikan berkemajuan yang tidak terbatas pada pengajaran disekolah (lembaga pendidikan formal) tapi meliputi pengajaran politik dan memperdayakan rakyat pribumi¹⁰.

3. Langkah-langkah Konsep Pendidikan Berkemajuan

Konsep pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan memerlukan kaitan dari berbagai sumber referensi. Pendidikan berkemajuan menjadi semboyan utama dalam menjalankan roda pengkaderan dan pentransferan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Setidaknya K.H Ahmad Dahlan telah mewariskan gerakan berkemajuan untuk disebar luaskan kepada masyarakat di Nusantara ini. Memahami konsep pemikiran K.H Ahmad Dahlan dapat dilakukan kajian secara terperinci terkait hal yang mendasari terbentuknya pemikiran tersebut. K.H Ahmad Dahlan merupakan tokoh karismatik dan penggagas pendidikan modern di Nusantara pada era tahun 1900 an. Pada saat itu belum banyak pendidikan untuk pribumi dengan konsep modern, sedangkan pada saat itu rata-rata konsep yang diajarkan adalah sistem tradisional atau salaf. Konsep kelas dengan bangku, kursi, dan papan tulis di dalamnya menjadi hal yang tidak lazim bagi kalangan masyarakat umum pada saat itu. Bahkan muncul sebuah statement untuk menjuluki K.H Ahmad Dahlan sebagai Kiyai Kafir, karena mengadopsi sistem

¹⁰ Ibid. h. 120

pendidikan barat. Stempel ini tidak menyurutkan langkah Kiyai Dahlan untuk terus berjuan menyebarkan nilai-nilai Islam yang berkemajuan, beserta metode dakwah nya yang dianggap aneh oleh masyarakat dan pemuka agama saat itu.

Berikut adalah beberapa konsep pemikiran falsafah pendidikan oleh K.H Ahmad Dahlan. Seorang falsafah Nasional yang berjasa meningkatkan kompetensi masyarakat untuk terus belajar dengan berdirinya sekolah-sekolah, panti asuhan, rumah sakit, perguruan tinggi, dan sekarang merambah pada perekonomian, serta teknologi informasi dan komunikasi.

a) Pragmatis

K.H Ahmad Dahlan lebih menekankan kepada aksi daripada berteori, bahkan banyak pakar sejarah mengatakan bahwa K.H Ahmad Dahlan lebih menitik beratkan kepada pragmatis. K.H Ahmad Dahlan lebih berfokus pada pendirian lembaga kemanusiaan, seperti: pendidikan, penolong kesengsaraan oemoem, panti asuhan, dll. Hal ini terbukti dengan berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah pada 18 November 1912. Selain itu, KH Dahlan juga merangkul semua kelompok, termasuk Budi Utomo maupun Syarikat Islam untuk menggali gagasan-gagasan yang akan dikembangkan melalui Muhammadiyah.

b) Pembaharuan (Tajdid)

Konsep dakwah K.H Ahmad Dahlan adalah pembaharuan dalam segala hal, khususnya pada sudut pandang masyarakat tentang pendidikan, sosial, dan agama. K.H Ahmad Dahlan mewariskan metode dakwah sebagai pembaharuan atau tajdidiyah dan tetap berpegang teguh kepada Kitabullah dan Sunnah Rosulullah. Dakwah Muhammadiyah adalah dakwah Salafiyah dan Tajdidiyah dengan berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, tidak terikat dengan aliran teologis, madzhab fiqh dan tariqah shufiyah mana pun. Dengan demikian konsep Tajdid yaitu memperbaharui konsep pemikiran agama yang sudah jauh dari Al-Qur'an dan Assunah, serta pembaharuan dalam bidang di luar keagamaan. Konsep pemikiran K.H Dahlan yang berkaitan dengan

muammalah tetap mengedepankan fleksibilitas untuk berkembang. Pada bidang pendidikan, K.H Ahmad Dahlan lebih menitikberatkan pada nilai progresif dan tidak terlalu kaku dalam memberikan pengajaran. Konsep progresif yang dibawakan oleh K.H Ahmad Dahlan berbeda dengan konsep John Dewey, walaupun terdapat kesamaan pada keduanya. Kesamaan pemikiran tersebut tercermin pada ketiga kunci pendidikan versi Ahmad Dahlan dan John Dewey, yaitu: pengamalan, akal, dan berkemajuan. Berikut adalah tabel perbandingan ketiga konsep pemikiran pendidikan kedua tokoh tersebut.

Tabel 1.
Konsep kunci pendidikan Ahmad Dahlan dan John Dewey

NO	K.H Ahmad Dahlan	John Dewey
1	Akal	<i>Intelligence</i>
2	Pengamalan	<i>Experience</i>
3	Berkemajuan	<i>Progress</i>

John Dewey berfikir bahwa sebuah pengalaman dapat dilakukan secara terus menerus, sehingga menghasilkan suatu hal yang dapat dicapai atau sesuai dengan tujuan pendidikan. Jadi John Dewey berpendapat suatu pengalaman dengan menggunakan metode saintifik dapat menghasilkan sebuah pengetahuan. Hal senada juga dijabarkan oleh K.H Ahmad Dahlan yang menekankan pada pengamalan (mengamalkan amal sholih) sebagai bagian dari proses pendidikan. Pendidikan berkemajuan berarti menerapkan watak dan akalnya untuk menerapkan segala aspek. Watak dan akal yang suci dapat menerima ilmu pengetahuan secara luas. Konsep akal menurut KH Dahlan, Watak akal itu menerima segala pengetahuan dan memang pengetahuan itulah yang menjadi kebutuhan

akal, sebab akal itu seperti biji yang terbenam di dalam bumi. Agar biji itu dapat tumbuh menjadi pohon yang besar, tentu perlu disirami secara ajek dan dipenuhi kebutuhan lainnya. Demikian juga akal manusia, niscaya tidak dapat bertambah sampai kepada kesempurnaannya, apabila tidak diberi siraman dengan pengetahuan. Dan semuanya itu mesti sesuai dengan kehendak Tuhan Yang Kuasa.

c) Pendidikan-Religius

Konsep pendidikan yang di bawa oleh K.H Ahmad Dahlan selalu berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Hal ini didasarkan pada segala ilmu berakal dari wahyu atau Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga murid diajak untuk selalu ingat kepada sang pencipta. Orang yang berilmu dan berlandaskan kepada agama tentunya dapat menjaga dirinya untuk tidak berperilaku sewenang-wenang. Nilai keagamaan tersebut menjadi rem agar tidak berbuat semaunya sendiri dalam mengaplikasikan suatu ilmu.

d) Sosial

Konsep sosial tersermin pada saat mengkaji surat Al-Ma'un, saat itu K.H Ahmad Dahlan mengulang terus hingga sampai ketitik jenuh. Saat itu murid bertanya terkait ajaran Al-Ma'un tersebut, sehingga K.H Dahlan menjelaskan maksud dan tujuan dari pembelajaran tersebut. K.H Ahmad Dahlan menuntut murid nya untuk mengamalkan surat Al-Ma'un tersebut dengan aksi nyata untuk menyantuni fakir-miskin atau kaum mustad'afin. Oleh karena itu mengerti akan ilmu berarti seorang tersebut harus mengamalkan ilmu tersebut, sehingga ilmu yang didapatkan dapat berguna tidak hanya sebatas bahan kajian semata¹¹.

B. Analisis Metode Pembelajaran

1. Pengertian Analisis

Menurut Anne Gregory, Analisis adalah langkah atau tahapan pertama yang harus dilakukan dalam proses perencanaan. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa analisa selalu dibutuhkan dalam kegiatan perencanaan. Selain itu

¹¹A.M. Kuntoro et.al, (2016). "Pendidikan Berkemajuan", dalam *Fondasi Dan Aplikasi*, h. 48.

pengertian analisis adalah sekumpulan aktivitas dan proses. Salah satu bentuk analisis adalah merangkum sejumlah besar data yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Semua bentuk analisis berusaha menggambarkan pola-pola secara konsisten dalam data sehingga hasilnya dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti.

2. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara umum pengertian metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yaitu suatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mudah-mudahan berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran, proses belajar mengajar nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah. Untuk itulah ketika memilih sebuah metode pembelajaran haruslah memperhatikan karakteristik peserta didik. Pendidik dapat menggunakan metode yang berbeda untuk tiap kelasnya disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik (siswa/murid). Menurut M. Sobri Sutikno, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Adapun ciri-ciri metode pembelajaran yang baik bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi yaitu sebagai berikut:

- a. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.

- b. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
- c. Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
- d. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran¹².

3. Tujuan dan Fungsi Metode Pembelajaran

Djamarah dan Zain menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Trianto, menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Pupuh dan Sobry S berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran¹³. Mulyani Sumantri mengemukakan tujuan penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Menjelaskan pengertian tiap-tiap metode mengajar yang dibahas.
- b) Menerangkan tujuan yang dibuat dari penggunaan setiap metode mengajar.
- c) Mengungkapkan relative penggunaan tiap-tiap metode mengajar dalam pengajaran.
- d) Menyebutkan berbagai kekuatan dan keterbatasan tiap-tiap penggunaan metode mengajar.
- e) Menjelaskan prosedur penggunaan tiap-tiap metode dalam pengajaran, dan
- f) Merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tiap-tiap metode mengajar.

Penggunaan metode mengajar dalam pembelajaran ditinjau dari segi prosesnya memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

¹² C. George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), h. 12.

¹³ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa", vol. XI, h. 5.

- a) Sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap pembelajaran harus bertujuan, sehingga dalam proses pembelajarannya akan memerlukan suatu cara dan tehnik yang efektif yang memungkinkan dapat mencapai tujuan tersebut.
- b) Sebagai gambaran aktivitas yang harus ditempuh oleh siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Tahapan-tahapan kegiatan belajar mengajar pada dasarnya adalah proses atau prosedur penggunaan metode-metode dengan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.
- c) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan alat penilaian pembelajaran. Karakteristik metode mengajar dapat dijadikan pertimbangan untuk penilaian, misalnya kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab akan berbeda penilaiannya dengan metode demonstrasi atau latihan/praktek.
- d) Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran tersebut perlu diberikan bimbingan secara individu atau kelompok.

4. Macam-macam Metode Pembelajaran

Secara garis besar metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

- a) Ceramah

Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sudah sejak lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered). Metode ceramah pada umumnya digunakan karena sudah menjadi kebiasaan dalam suaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga

dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah.

b) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah. Jika metode ini dikelola dengan baik, antusiasme siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi. Tata caranya adalah sebagai berikut: harus ada pimpinan diskusi, topik yang menjadi bahan diskusi harus jelas dan menarik, peserta diskusi dapat menerima dan memberi, dan suasana diskusi tanpa tekanan. Tujuan penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran seperti yang diungkapkan Killen adalah tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

c) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metode Tanya Jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik. Jadi, metode tanya jawab adalah interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal, yaitu dengan memberikan siswa pertanyaan untuk dijawab, di samping itu juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

d) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.

e) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.

f) Metode Demonstrasi

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.

g) Metode Tutorial/ Bimbingan

Metode tutorial adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan/dilakukan oleh guru kepada siswa baik secara perorangan atau kelompok kecil siswa. Disamping metoda yang lain, dalam pembelajaran Pendidikan Teknologi Dasar, metoda ini banyak sekali digunakan, khususnya pada saat siswa sudah terlibat dalam kerja kelompok.

h) Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu

permasalahan, yang kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulan¹⁴.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata *didik*, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituded, personal ideals*, aktivitas kepercayaan¹⁵.

Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu ta'lim (mengajar), ta'dib (mendidik), dan tarbiyah (mendidik). Namun menurut al-Attas dalam Hasan Langgulung, bahwa kata ta'dib yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata terbiyah juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara. Dalam perkembangan selanjutnya, bidang speliasisai dalam ilmu pengetahuan, kata adab dipakai untuk kesusastraan, dan tarbiyahdigunakan dalam pendidikan Islam hingga populer sampai sekarang¹⁶. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Nazarudin Rahman menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut¹⁷.

- a) Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

¹⁴Nur Ahyat Edusiana, "Manajemen dan Pendidikan Islam" No. 1, (Maret 2017), h. 20.

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet.3 (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 11.

¹⁶ Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, cet.1 (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), h. 65

¹⁷*Ibid.* hlm. 12

- b) Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- c) Pendidik atau Guru Agama Islam (GPAI) harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.
- d) Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

Sebagai salah satu komponen ilmu pendidikan Islam, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan agama Islam yang hendak dicapai proses pembelajaran. Dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional merumuskan sebagai berikut :

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

M. Arifin mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (*fitrah*) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar). Jadi Pendidikan Agama Islam usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan

masyarakat¹⁸. Lebih lanjut, menurut Arifin, ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode, yaitu : pertama, membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepadaNya semata. Kedua, bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Qur'an dan Al-hadist. Ketiga, berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran al-Qur'an yang disebut pahala dan siksaan. Berangkat dari beberapa penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia. Agar hal di atas tercapai, maka guru pendidikan agama Islam dituntut mampu mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, disinilah pentingnya mempelajari metode pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, dan produktif, baik personal maupun sosial¹⁹. Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam

¹⁸ Aat Syafaat et.al, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11-16.

¹⁹ Puskur Balitbang Diknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI SMP/MTs*, (Jakarta: Balitbang Diknas, 2006). h. 33

pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global²⁰.

Hal ini seiring dengan tujuan pendidikan yang selain pertama untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, tetapi juga kedua mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah²¹.

Dua tujuan diatas sebenarnya menyarankan bahwa pada tujuan yang pertama, pendidikan agama Islam bertujuan untuk mencetak pribadi muslim yang taat pada ajaran agamanya, sedangkan yang kedua, pendidikan agama Islam bertujuan menjadikan pribadi muslim yang berwatak kebangsaan Indonesia. Jika diperhatikan, pada tujuan pertama, tampak sisi eksklusif dari agama Islam, sedangkan, pada tujuan yang kedua tampak sisi inklusif-universal dari agama Islam. Pada tujuan yang pertama, dalam pendidikan agama-agama yang lain, mungkin akan sama-sama bersifat universal, sehingga nilai-nilai yang ingin dicapai oleh PAI yang kedua akan menjadi fenomena yang selalu ada pada tujuan pendidikan pada agama-agama lain²².

3. Kajian Pendidikan Agama Islam

Ibnu Khaldun menyatakan ilmu pengetahuan yang harus dijadikan materi kurikulum lembaga pendidikan islam mencakup 3 hal yaitu:

- a. Ilmu Lisan (bahasa) yang terdiri dari ilmu *lughah, nahwu, sharof, balagah, ma'ani, bayan*, adab (sastra) atau syair-syair.

²⁰*Ibid*, hlm. 12

²¹*Ibid*, hlm. 13

²² Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2009), h. 44

- b. Ilmu *Naqli*, yaitu ilmu-ilmu yang dinukil dari kitab suci Al-Quran dan ilmu tafsir, sanad-sanad hadits, dari ilmu-ilmu tersebut manusia dididik agar mengetahui hukum-hukum Allah yang diwajibkan atas umat manusia. Dari ilmu-ilmu yang diatas dipakai untuk menganalisis ajaran *Al-Quran* adalah ilmu tafsir, ilmu hadits, usul fiqh, melalui metode istimbat, deduktif dan induktif.
- c. Ilmu *'Aqli* adalah ilmu yang dapat menunjukkan manusia melalui daya kemampuan berfikirnya kepada filsafatnya kepada filsafat dan semua jenis ilmu mantiq, ilmu alam, ilmu ketuhanan (teologi), ilmu tehnik, ilmu hitung, ilmu tentang tingkah laku manusia. Namun untuk ilmu sihir dan *nujum* (kedua ilmu ini adalah *fasik dan bathil*, yang terlarang untuk dijadikan mata pelajaran, ia berlawanan dengan ilmu tauhid).

Sedangkan Prof. H. M. Arifin, Med, menyatakan kategori ilmu pengetahuan Islam yang harus dijadikan materi kurikulum sebagai berikut:

- a. Ilmu pengetahuan dasar yang esensial adalah ilmu-ilmu yang membahas (*Ulumul Quran*) dan Al-Hadits.
- b. Ilmu-ilmu pengetahuan yang menstudi tentang manusia sebagai anggota masyarakat. Ilmu ini yang memasukan ilmu-ilmu: antropologi, pedagogik, psikologi, sosiologi, ekonomi, politik, hukum, dan sebagainya.
- c. Ilmu-ilmu pengetahuan tentang alam, atau disebut "*Al ulum al kainiyah* (ilmu pengetahuan alam)" yang termasuk didalamnya antara lain biologi, botani, fisika, astronomi, dan sebagainya. Agara jalan yang ditempuh oleh pendidik dan peserta didik dapat berjalan mulus untuk menuju ke cita-cita pendidikan yaitu dengan terbentuk kepribadian Muslim atau insane kamil yang diridhai Allah *Subhanahu Wata'ala*²³.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil suatu pengertian bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang sangat kompleks, tidak hanya mengkaji ilmu dasar yang esensial dalam ranah religius (*Al-Quran* dan *Hadits*) namun juga mengkaji ilmu disebut "*Al ulum al kainiyah*" (ilmu pengetahuan alam), *study social*, dll untuk membentuk kepribadian yang unggul sehingga mampu

²³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 13.

mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan ukuran Islam menjadi *Rahmatan lil'alam*, serta *Khalifah* di bumi. *Wallahu a'lam bish-showab*.

D. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Yang pertama, nama peneliti Nuur Wachid Abdul Majid, Rizki Hikmawan, Burhanuddin T.R, Judul Peneliti, "Pendidikan Berkemajuan Telaah Konsep Pemikiran Pendidikan K.H Ahmad Dahlan". Hasil Penelitian, dikarenakan pendidikan berkemajuan dalam konsep ini sangat efektif diterapkan karena peneliti memiliki tujuan, yang pertama memperkaya teori, yang kedua memberikan inspirasi, dan yang ketiga memberi masukan kepada Kementerian Pendidikan. Perbedaan yang dilakukann oleh Nuur Wachid, Abdul Majid, Rizki Hikmawan, Burhanuddin T.R ialah memiliki konsep pemikiran Pendidikan K.H Ahmad Dahlan, yaitu: (1) Pragmatis, (2) Pembaharuan (Tajdid), (3) Pendidikan-Religius, dan (4) Sosial. Kemudian menggunakan metode penelitian historis faktual. Sedangkan konsep pendidikan berkemajuan analisis metode pembelajaran ini memiliki visi pendidikan muhammadiyah. Visi nya yaitu terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan tadjid dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.

Yang kedua, nama peneliti, Nur Ahyat. Judul Peneliti "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Hasil penelitian, suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan guru pendidikan agama

Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuhkan kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Perbedaan yang dilakukan oleh Nur Ahyat ialah peneliti hanya meneliti metode pembelajarannya saja dengan berbagai macam-macam metode pembelajaran, sedangkan saya meneliti dibarengi dengan konsep pendidikan berkemajuan dengan menganalisis metode pembelajaran. Dan berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Menganalisis meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran, pada intinya tertumpu pada sesuatu persoalan, yaitu bagaimana guru memberikan pembelajaran yang memungkinkan bagi siswa terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan

Yang Ketiga, nama peneliti, Istianah Lis Hikawati. Judul peneliti, "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Islam Berkemajuan Menurut Muhammadiyah". Hasil penelitian, merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, selain itu sebagai kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan dan sebagai alat mengukur sampai dimana penguasaan anak didik terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan. Perbedaan yang dilakukan oleh Istianah Lis Hikmawati ialah tidak memakai metode pembelajaran hanya saja judul besarnya dengan saya hampir sama dengan penelitian Istianah Lis Hikmawati, tetapi yang membedakan Konsep pendidikan Islam perspektif Islam berkemajuan yaitu sebagai refleksi nilai-nilai humanisasi, liberasi, emansipasi dan transendensi dari kandungan Q.S Ali Imran ayat 104 dan 110.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena data yang dipaparkan secara analisis deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada²⁴. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai antara pendidik dan peneliti dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan metode pembelajaran. Penulisan skripsi menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁵

Adapun dengan metode penelitian ini peneliti akan menemukan fakta-fakta bagaimana konsep pendidikan berkembang analisis metode pembelajaran di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Pada penelitian ini, langkah-langkah penelitian dengan merancang penelitian, mengumpulkan data dari sumber data serta menganalisis data dan memeriksa keabsahan data dari data yang telah

²⁴Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 1998), h. 5

²⁵*Ibid.* h.3

dikumpulkan dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi sebagai tempat penelitian adalah di SMP Muhammadiyah 57 Medan, di Jalan Mustofa No. 1 Glugur Darat I, Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2018/2019 yaitu pada bulan Maret 2019 s/d selesai. Ada pun rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2.
Rincian Waktu Penelitian

KEGIATAN	2018				2019										
	November		Desember		Januari		Februari		Maret						
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	
Pengajuan Judul	■	■	■	■											
Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■			
Revisi Proposal									■	■	■	■			
Seminar Proposal											■	■			
Pelaksanaan Riset											■	■			
Pengumpulan Data												■	■		
Menyusun Skripsi													■	■	
Revisi Skripsi														■	

C. Sumber Data

Dalam rangka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sangat selektif, tentu dengan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini, maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari atas:

1. Data Primer: merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. dari sumber pertama melalui prosedur teknik pengambilan data yang berupa: interview/wawancara, observasi, yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Data-data yang dijarah dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan para informasi yaitu siswa, guru, dan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 57 Medan.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi, buku-buku, jurnal, dan arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses penelitian yang akan dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah dan tata usaha SMP Muhammadiyah 57 Medan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu untuk menunjang data tentang analisis metode pembelajaran yang efektif digunakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan yang dilakukan berulang-ulang sehingga mendapat hasil yang baik karena kebiasannya. Adapun perencanaannya yaitu:

1. Telaah Literatur (*library research*)

Teknik ini dilakukan untuk mendapat data dari sumber yang relevan atas pembahasan suatu topik yang telah ditulis oleh peneliti atau ilmuwan yang terakreditasi atau diakui kepakarannya baik dalam bahasa Indonesia, Arab maupun Inggris jika dibutuhkan. Dalam mengkaji kerangka teoritis ditelaah langsung dari literatur asli yang diakui. Dalam Paradigma Pendidikan Berkemajuan dan Percikan Pemikiran Pendidikan Muhammadiyah menjelaskan tentang teori dan praktis pendidikan progresif religius K.H Ahmad Dahlan. Penelitian ini menggunakan teknik

catat yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan, buku-buku, literatur ataupun bahan pustaka yang relevan, kemudian mencatat atau mengutip pendapat para ahli yang ada di dalam buku tersebut untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian.

2. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan pada saat studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan, pemilihan informan didasarkan pada subjek yang menguasai persoalan, memiliki data dan bersedia memberi data, informan dalam wawancara antara lain Guru Mata Pelajaran dan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung untuk mengumpulkan data-data mengenai hal yang berhubungan dengan konsep pendidikan berkemajuan analisis metode pembelajaran guna memperoleh data yang konkrit tentang hal-hal yang menjadi objek penelitian ini.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui pengumpulan tertulis atau hal-hal yang mengenai berupa catatan, buku, surat kabar dan majalah. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang konsep pendidikan berkemajuan metode pembelajaran, sarana prasarana belajar mengajar dan data lain.

E. Tehnik Analisis Data

Menurut Miles, Huberman dan Saldana dalam analisis data kualitatif terdapat tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktifitas dalam analisis data yaitu: Kondensasi data (Data Condensasi), Penyajian Data (Data Display), dan Verifikasi (Conclusion Drawing)²⁶.

1. Kondensasi Data/ Data Condensasi

²⁶Mettew Milles, et.al, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, cet.3 (Inc: Sage Publication, 2014), h. 31-33.

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian data ialah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian dan membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.
3. Kegiatan analisis yang ketiga ialah penarikan kesimpulan dalam verifikasi. Dalam permulaan pengumpulan data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proporsi. Kesimpulan-kesimpulan mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntunan-tuntunan pemberi data.

Teknik analisa data yang digunakan adalah metode interaksi, yaitu antara proses pengumpulan data, kondensasi data dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif²⁷

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan penulis adalah:

1. Perpanjangan Kehadiran

Penelitian ini menjadikan penulis sebagai instrument, keterlibatan penulis dalam pengumpulan data tidak cukup dengan waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

2. Trianggulasi

²⁷A. Michel Huberman and B Miles Mathew, *Analisa Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16

Untuk memastikan data yang diperoleh dari lapangan peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan keabsahan data dari berbagai cara dan waktu. Dengan demikian fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu²⁸. Triangulasi sumber : (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 57 Medan. (2) Membandingkan pernyataan informan dari Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan. Triangulasi Metode ini dilakukan menggunakan dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kebenaran temuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan dua metode atau lebih untuk melakukan penelitian ini, misalnya menggunakan metode wawancara dan observasi di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Triangulasi Pengamatan dan Investigator dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang. Teknik ini akan memperkaya pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Selain itu, triangulasi ini juga dilakukan untuk menghindari subjektivitas peneliti²⁹.

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, h. 273

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 56

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Sejarah Sekolah

Latar belakang berdirinya SMP Muhammadiyah 57 Medan, tentu akan sama dengan latar belakang berdirinya sekolah-sekolahnya Muhammadiyah pada umumnya di seluruh Indonesia, yaitu dalam rangka meralisasikan visi dan misi didirikannya Muhammadiyah oleh pendirinya K.H Ahmad Dahlan tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta.

Adapun maksud visi dan misi Muhammadiyah itu berdirinya adalah mengembalikan ajaran Islam kepada ajaran Islam yang semurni-murninya berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasul. Maksud ajaran Islam semurni-murni karena pada waktu itu tahun 1912 K.H Ahmad Dahlan melihat ajaran Islam sudah banyak bercampur aduk dengan ajaran Hindu Budha, kepercayaan kepada tahayul, bid'ah dan kufarat. Oleh karena itulah dalam rangka menumpas ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist, lewat amal usahanya Muhammadiyah mendidik para siswa-siswinya untuk menjadi Gerakan Pelopor pelangsung Amal Usaha Muhammadiyah dalam pemberantasan Tahayul, Bid'ah, dan Kurafat.

SMP Muhammadiyah 57 Medan, salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang izin penyelenggaraan dikeluarkan oleh kanwil Departement Agama Sumut

Nomor: wb/pp.03.02/3069/1990 tanggal 07 Oktober 1990, ber Alamat di jalan Mustafa No. 1 Medan Timur.

2. Keadaan Sekolah

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN
- b. Ijin Operasional : 420/8.404.DIKDAS/2017
- c. NPSN : 10239054
- d. NSS : 204076002462
- e. Akreditasi : B (Baik)

2. Visi, Misi, Motto, Dan Tujuan Pembelajaran

Visi : Menjadi Sekolah Menengah Pertamayang terpercaya dalam mendidik dan membimbing peserta didik untuk memiliki karakter islami dan cerdas menuju Tahun 2025

- Misi :
- a. Membentuk pemahamanislami yang komperensif,berkarakter untuk mencapai peserta didik yang berintegritas dan berakhlak mulia.
 - b. Mengembangkan pembelajaran danbimbingan secara efektif sesuai Kurikulum Nasional dan Muhammadiyah.
 - c. Meningkatkan kompetensipeserta didik dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan (IPTTEK)serta teknologi yang berwawasanglobal dan dibarengi Landasan Iman dan Taqwa (IMTAQ) yang kokoh.

- d. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan bahasa asing (Bahasa Inggris dan Arab).

Motto : Islami Dan Cerdas

3. Keadaan Sumber Daya Manusia

A. Kepala Sekolah

Nama : **Muhammad Nasir, M. Pd**

Tempat/Tgl.Lahir : Binjai, 23 Januari 1979

TMT :2006

B. Staf Pembantu Kepala Sekolah

Tabel 3.

Jabatan	Jumlah	Pendidikan	TMT	Masa Kerja
Wakil Kepsek	1	S1	2012	6 Thn
Ka.Tata Usaha	1	S1	2009	9 Thn
Tata Usaha	1	D3	2016	2 Thn
Operator	1	S1	2017	1 Thn
Guru BK	1	S1	2013	5 Thn

C. Tenaga Edukasi / Pengajar

Tabel 4.

Mata Pelajaran	Jlh	Pendidikan					Jlh Sesuai		Masa Kerja			
		S2	S1	D3	D2	D1	S	TS	>12	8-12	4-8	1-4
PAI	4		4				4					
PPKN	1		1				1					
B. Indonesia	2		2				2					
B. Inggris	2		2				2					
Matematika	3		3				3					
IPA	3		3				3					
IPS	1		1				1					
Penjasorkes	1		1				1					
Seni Budaya	1		1				1					
Prakarya	1		1				1					

D. Data Gurudan Pegawai SMP Muhammadiyah 57 Medan

Tabel 5.

No	NUPTK	Nama Guru dan Pegawai	L/P	Tempat lahir	Tanggal Lahir	Agama	Jabatan	TMT	Pendidikan Terakhir		Bidang Study yg Diajarkan	SK Terakhir		Masa Kerjanya	
									Jurusan	Thn		No	TMT	Thn	Bln
1	2455757658 200010	Muhammad Nasir, M.Pd	L	Binjai	23-01-79	Islam	Kasek	2006	S2 Administrasi Pend UNIMED	2010	-		2017	11	0
2	946176066220 0002	Zainal Arifin, S. Pd. I	L	Medan	29-01-82	Islam	Wakasek	2012	S1 Pend. Agama Islam STAIS Medan	2013	-	445 /KEP/IV.4.AU/D/ 2018	2017	5	0
3	094074764830 0032	Sudi Masdiati Werdy, S. Pd. I	P	Medan	08-06-69	Islam	Ka. TU Sekolah	2009	S1 PAI UMSU	2011	-	446/KEP/IV.4.AU /D/2018	2017	10	0
4		Putri Mandasari , Amd	P	Medan	24-12-95	Islam	Admin	2016	D3 Teknik Informatika Ganesha	2017	-	447/KEP/IV.4.AU /D/2018	2017	2	9
5		Isnaena Lubis, S.Pd	P	Medan	30-10-88	Islam	Operator	2017	S1 Pend. Bahasa Inggris UMSU	2010	-	448/KEP/IV.4.AU /D/2018	2017	1	0
6		Yunita, S. Pd	P	Jambi	22-06-91	Islam	GBS	2013	S1 Pend. BK UMSU	2013	BK	449/KEP/IV.4.AU /D/2018	2017	5	6
7		Adi Syahputra,S.PdI	L	Binjai	27-09-93	Islam	W.Kelas VII-A	2016	S-1 PAI UMSU	2016	PAI	451/KEP/IV.4.AU /D/2018	2017	0	0

8	9560748648300002	Azriany Rusli, S. Pd	P	Medan	28-02-70	Islam	W.Kelas VII-B	2008	S1 Pend. Ekonomi UMSU	2010	IPS Terpadu	453/KEP/IV.4.AU/D/2018	2017	9	0
9		Rosida Sirait, S. Pd	P	Prosea	27-10-84	Islam	W.Kelas VII-C	2011	S1 Pend. MTK UMSU	2010	Matematika	463/KEP/IV.4.AU/D/2018	2017	6	0
10		Afridah Hanum,S.Pd	P	Medan	29-01-90	Islam	W.Kelas VIII-A	2016	S-1 Pendidikan B. Inggris UMSU	2016	B.Inggris	450/KEP/IV.4.AU/D/2018	2017	1	0
11	6557761662300073	Rohima Siregar, S.Pd	P	Medan	25-12-83	Islam	W.Kelas VIII-B	2010	S1 Pend. PKN UMSU	2007	PKN	452/KEP/IV.4.AU/D/2018	2017	7	0

12		Fitri Wahyuni Siregar, S. Pd	P	Simodong	06-06-86	Islam	W.Kelas VIII-C	2013	S1 Pend. MTK UMSU	2009	Matematika	457/KEP/IV.4.AU/D/2018	2017	4	0
13		Nurul Anugrah, S. Pd	P	Kisaran	01-02-91	Islam	W.Kelas IX-A	2010	S1 Pend. Seni Tari Unimed	2009	Seni Budaya	456/KEP/IV.4.AU/D/2018	2017	7	0
14		Devina Saragih, S. Pd	P	Pagar Merbau	02-12-89	Islam	W. Kelas IX-B	2012	S1 Pend. B. Indonesia UMSU	2012	B. Indonesia	455/KEP/IV.4.AU/D/2018	2017	5	0
15	9141762663200023	Martopo, S.Pd	L	Sidomulyo	08-09-84	Islam	GBS	2007	S1 Pend. Kepelatihan O. Raga Unimed	2007	PJOK	454/KEP/IV.4.AU/D/2018	2017	10	0
16		Lailatul Azmi, S. Pd	P	Tanah Gambus	07-02-90	Islam	GBS	2012	S1 Pend. Biologi Unimed	2012	IPA Biologi	460/KEP/IV.4.AU/D/2018	2017	5	0
17	1750760662300012	Murniyati, S. Pd	P	Medan	18-04-82	Islam	GBS	2007	S1 Pend. B. Inggris UMSU	2005	B.Inggris	461/KEP/IV.4.AU/D/2018	2017	10	0
18	9248756657300043	Manhar Ari Sandi, S. PdI	L	Medan	11-10-85	Islam	GBS	2009	S1 Tadris IAIN-SU	2008	Matematika	464/KEP/IV.4.AU	2017	8	0

												/D/2018			
19		Asrizal Tanjung, S. Sy	L	Medan	12-08-66	Islam	GBS	2010	S1 STAIS L. Pakam	2010	PAI	465/KEP/IV.4.AU/D/2018	2017	7	0
20		Elwinda Rostantin, S. Pd	P	Medan	11-01-86	Islam	GBS	2012	S1 Pend. Kimia Unimed	2012	IPA Kimia	459/KEP/IV.4.AU/D/2018	2017	5	0
21		Ray Syafri Sembiring, S.PdI	L	Kutarayat	01-06-95	Islam	GBS	2017	S-1 PAI UMSU	2016	PAI	466/KEP/IV.4.AU/D/2018	2017	0	3
22		Lestriana Lestari	p	Medan	18-12-95	Islam	GBS	2017	S-1 Pend. Bahasa Indonesia	2016	Bahasa Indonesia	462/KEP/IV.4.AU/D/2018	2017	0	0
23		Lisnayanti, S.Pd	p	Bonan Dolok	29-04-94	Islam	GBS	2017	S-1 Pend. Fisika	2016	IPA Fisika	458/KEP/IV.4.AU/D/2018	2017	1	0

E. Proses Pembelajaran

Susunan Program

- Kurikulum yang digunakan :K-13
- Jumlah jam perminggu : 41 Jam
- Ada tambahan jam, yaitu : Tidak ada
- Pilihan Mulok : Kemuhammadiyah
- Pilihan Ekstrakurikuler :Futsal, Paduan Suara, Tapak Suci, Paskibra, dan Rumah Tahfidz
- Tambahan Keterampilan : Prakarya
- Waktu Belajar : Pagi sampai sore
- Uang sekolah / bulan :Kelas VII : Rp. 200.000,-
Kelas VIII : Rp. 200.000,-
Kelas IX : Rp. 200.000,-

F. Hambatan & Masalah

- Gedung sekolah yang belum memenuhi standart Nasional
- Tidak tersedia Laboraturium
- Tidak tersedia Perpustakaan
- Kurangnya Sarana bermain siswa

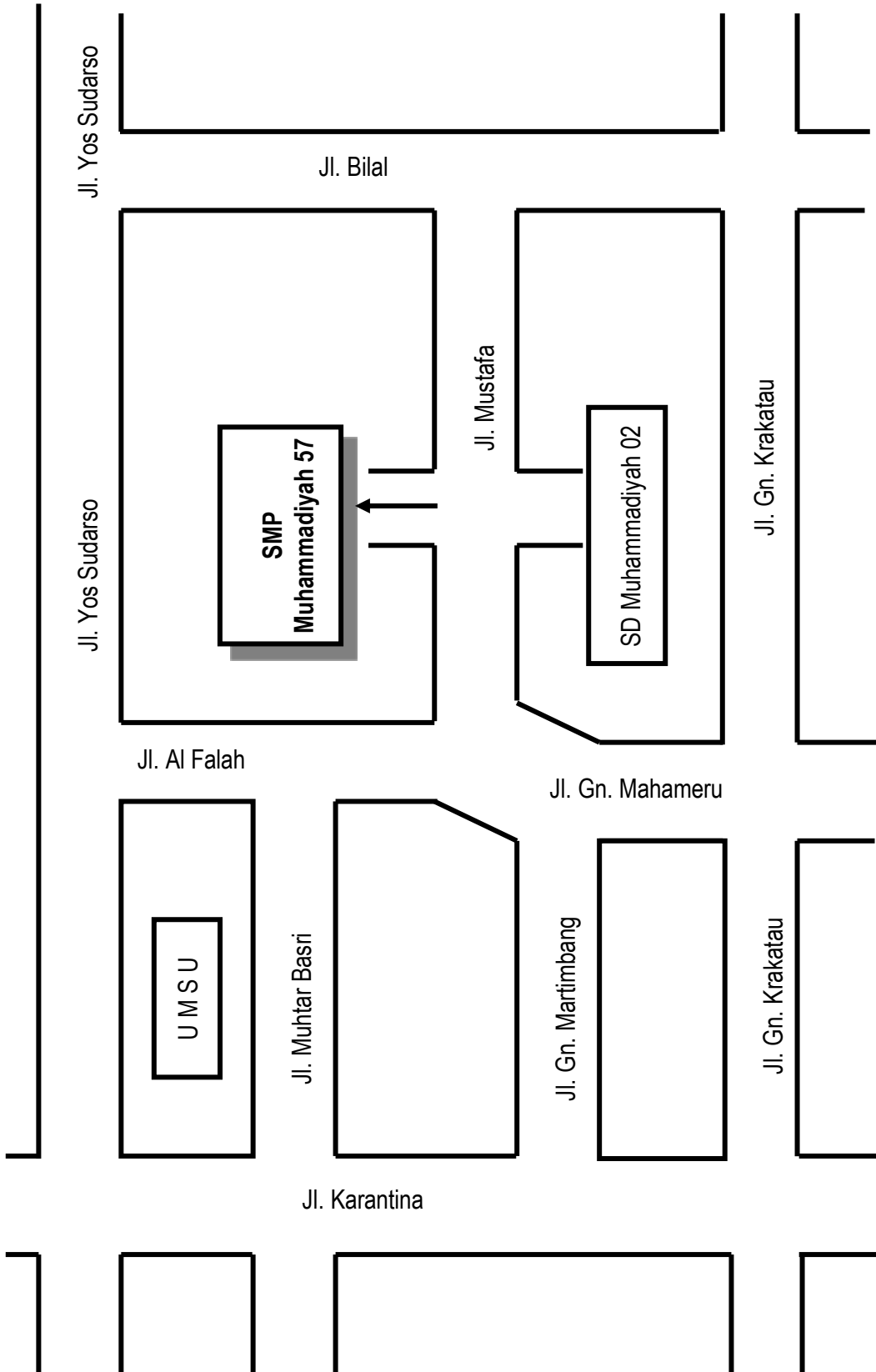
Besar harapan kami agar bapak/ibu pimpinan Majelis dapat secara merelisasikan pembangunan gedung SMP yang disertai dengan tersedianya ruang laboraturium , perpustakaan untuk mendukung terselenggaranya pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Adapun ruang bermain siswa yang mencukupi juga berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang semakin tinggi agar siswa dapat menyalurkannya kearah yang lebih positif.

G. Kemajuan

- Sudah memiliki Logo sekolah terhitung sejak juli 2017sudah memiliki “Mars Sekolah” yang sudah di rekan dan disosialisasikan dilingkungan sekolah terhitung sejak Desember 2018.
- Memiliki aturan guru dan siswa yang diatur dalam SOP (Standart Operasional Prosedur) dan di perbaharui setiap tahunnya.
- Telah terdaftar sebagai sekolah pengikut UNBK dan memiliki server sekolah sejak TP. 2018-2019.
- Program rumah Tahfidz.

H. Denah Lokasi Sekolah



B. Penyajian Data

Pendidikan di SMP Muhammadiyah 57 Medan terbagi dalam dua bagian presentase 50% untuk pendidikan umum dan selebihnya 50% untuk pendidikan agama islam. Adapun pendidikan agama Islam meliputi bidang studi: 1) Fiqih 2) Aqidah Akhlak. 3) Bahasa Arab. 4) Aqidah akhlak. 5) Sejarah kebudayaan Islam. Akan tetapi dari kelima bidang studi tersebut peneliti hanya mengambil bidang studi karena bidang studi tersebut paling sering menggunakan berbagai metode *pembelajaran* dalam proses belajar mengajar.

Sesuai dengan fokus masalah yang dibahas pada skripsi ini peneliti menyampaikan hasil interview dengan guru mengenai konsep pendidikan berkemajuan analisis metode pembelajran di SMP Muhammadiyah 57 Medan:

1. Implementasi Konsep Pendidikan Berkemajuan di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Implementasi artinya pelaksanaan. Pelaksanaan dalam konsep pendidikan berkemajuan melalui tahap persiapan dan perencanaan. Pendidikan berkemajuan menjadi semboyan utama dalam menjalankan roda pengkaderan dan pentransferan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Setidaknya K.H Ahmad Dahlan telah mewariskan gerakan berkemajuan untuk disebar luaskan kepada masyarakat di Nusantara ini.

Proses rancangan pendidikan oleh K.H Ahmad Dahlan yang bercorak modern, namun tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan merupakan hal yang sangat penting. Tujuan pendidikan yang di terapkan oleh Kiyai Dahlan adalah agar masyarakat pribumi mendapatkan pendidikan yang layak seperti kaum bangsawan pada umumnya. Masyarakat harus mendapatkan ilmu-ilmu pengetahuan umum agar dapat membaca dunia secara *kaffah* atau seutuhnya. Selain itu, masyarakat tetap mengamalkan nilai Islam di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal itu, peneliti menemukan beberapa informan dari pihak sekolah dengan melakukan pelaksanaan penelitian wawancara dan observasi terkait dengan penggunaan konsep pendidikan berkemajuan di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Adapun hasil dari wawancara dengan informan maka data yang saya temukan mengenai.

a. Tujuan

Konsep pendidikan berkemajuan memiliki tujuan yang telah direncanakan oleh pihak sekolah setelah mendirikan sekolah tersebut. Dengan begitu, tujuan pendidikan ini maka guru dapat memfokuskan pelajaran dan materi-materi yang akan disampaikan serta metode dan strategi yang digunakan untuk siswa guna mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Adapun tujuan pendidikan yang dirumuskan sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan dengan Bapak Muhammad Nasir, M. Pd Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 medan menuturkan bahwa:

“Khususnya yang membawa konsep pendidikan berkemajuan, yang dimulai dari paham filsafat pendidikan Chan Zhui tentang filsafat pendidikan progresifisme, dan muhammadiyah itu menerjemahkannya jadi pendidikan berkemajuan yang berlandaskan Al-Quran dan Assunnah. Jadi perpaduan konsep pemahaman agama dan teknologi yang berkembang pada saat ini, yang diartikan sekolah-sekolah muhammadiyah diharapkan tidak ketinggalan seperti sekolah-sekolah umum lainnya. Di sekolah ini memahami konsep modern, artinya bukan konsep modern yang dipahami oleh masyarakat umum, tapi konsep modern ini adalah pendidikan muhammadiyah itu mengedepankan pemahaman. Pemahaman dalam membentuk hati, dikategorikan dalam belajar agama membentuk hatinya baik, karakternya baik otomatis mereka akan mudah mendapatkan teknologi tersebut”³⁰.

Mendukung pernyataan Kepala Sekolah di atas, Bapak Ray Syafri Sembiring selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B juga menuturkan bahwa:

³⁰Muhammad Nashir. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan, Hasil Wawancara di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Tanggal 8 Maret 2019.

“Bahwa pendidikan Islam adalah sebagai usaha untuk menciptakan individu yang utuh (kaffah).Serta memiliki keunggulan dalam bidang IMTAQ dan IPTEK yang berkarakter kebangsaan dan peduli lingkungan.Pendidikan Islam seperti ini bisa dikatakan sebagai pendidikan yang berkemajuan”³¹.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan wujud pengabdian untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.Pendidikan yang ada di Indonesia saat in masih berputar pada pendidikan yang diperkenalkan Belanda. Pendidikan yang berkemajuan tidak terlepas dari konsep Negara Indonesia .Pendidikan yang berkemajuan dimaksud di sini juga tidak terlepas dari makna Islam Berkemajuan (pandangan Islam yang Berkemajuan Tanfidz Muktamar se-Abad Muhammadiyah) Pendidikan yang berkemajuan di harapan dapat memancarkan pencerahan bagi kehidupan.

Tujuan dalam implementasikan konsep pendidikan berkemajuan ini adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini tanggapan Bapak Adi Syahputra selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII C menuturkan bahwa :

“Diharapkan lahir siswa didik yang kuat dalam kepribadian dan karakter, cerdas, bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki kompetensi IPTEK yang unggul. Dengan demikian, tidak boleh ada potensi sumber daya manusia unggul bangsa ini yang tersia-siakan³².”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam implementasi konsep pendidikan berkemajuan ini membentuk manusia berkemajuan yang memiliki etos tajdid, berfikir cerdas, alternatif, dan berwawasan luas.

Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan pengamatan SMP Muhammadiyah 57 Medan, sebelumnya konsep

³¹Ray Safri Sembiring. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Hasil Wawancara di SMP Muhammadiyah 57 Medan.Tanggal 8 Maret 2019.

³²Adi Syahputra. Guru Mata Pendidikan Agama Islam, Hasil Wawancara di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Tanggal 8 Maret 2019.

pendidikan berkemajuan di sekolah tersebut belum terlalu memadai dalam fasilitas-fasilitas teknologi tersebut.

b. Metode dan Strategi

Komponen metode dan strategi yaitu sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun perencanaan konsep pendidikan berkemajuan yang dilakukan oleh pihak sekolah atau guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan dengan Bapak Muhammad Nasir, M. Pd Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan menuturkan bahwa:

”Terbentuknya peserta didik yang memiliki disiplin tinggi dalam beribadah dan belajar dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetisi dalam meraih prestasi³³.”

Dari pemaparan kepala sekolah bahwasanya konsep pendidikan berkemajuan dalam pelajaran pendidikan agama Islam tersebut, sebelum mencapai pada tahap pelaksanaannya pihak sekolah serta orang-orang yang bersangkutan lainnya memusyawarahkan dan merencanakan segala komponen yang ada pada implementasi konsep pendidikan berkemajuan. Dalam perencanaan yang di musyawarahkan terkait implementasi konsep pendidikan berkemajuan, segala apa yang diputuskan berdasakan dengan apa yang dibutuhkan masyarakat dari peran pembelajaran pendidikan agama Islam, baik itu pada tujuan pembelajarannya yang menjawab dari apa keinginan masyarakat bagi anak-anaknya.

Adapun yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam merencanakan pembelajaran yang disampaikan bapak Ray Syafrî Sembiring yakni:

“Terciptanya peserta didik yang memiliki kemandirian yang tinggi untuk siap bersaing dalam ilmu pengetahuan berlandaskan iman dan taqwa³⁴.”

³³Muhammad Nashir. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan, Hasil Wawancara di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Tanggal 24 April 2019.

³⁴Ray Syafrî Sembiring. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Hasil Wawancara di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Tanggal 24 April 2019

Perencanaan konsep pendidikan berkemajuan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sebelum memasuki tahapan dalam proses pembelajaran, sudah memiliki delapan perangkat pembelajaran baik dalam hal rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdapat didalamnya metode yang digunakan, strategi yang dipakai, pendekatan, yang digunakan, serta materi yang akan disampaikan. Selain RPP guru juga telah mempersiapkan silabus yang didalamnya terdapat rencana pembelajaran, standart kompetensi pembelajaran, kompetensi dasar pembelajaran, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pembelajaran, penilaian dari pembelajaran serta alokasi waktu dalam pembelajaran. Selain itu guru juga mempersiapkan kriteria ketuntasan siswa (KKM) yang menjadi tolak ukur pada keberhasilan siswa dalam mencapai ketuntasan pembelajaran siswa, program tahunan (PROTA) yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, program semester (PROSEM) dalam pembelajaran, pemetaan kompetensi inti (KI) dan pemetaan kompetensi dasar (KD) dan yang lainnya serta modul dan buku pegangan guru dari berbagai penerbit.

Pada perencanaan sebelum guru mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar, guru telah berkoordinasikan dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab SMP Muhammadiyah 57 Medan yang pada perencanaan tersebut sudah dirancang dan akan memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, hal ini bapak Adi Syahputra selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII C menuturkan bahwa :

“Terwujudnya peserta didik yang memiliki akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan serta kepribadian yang mandiri guna melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi³⁵.”

Dari apa yang disampaikan oleh bapak Ray dan bapak Adi sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam serta bapak Nashir selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan, perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut sudah sangat baik, hal ini dapat

³⁵Adi Syahputra. Guru Mata Pendidikan Agama Islam, Hasil Wawancara di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Tanggal 24 April 2019

terlihat dari perencanaan akan merumuskan konsep pendidikan berkemajuan dalam hal tujuan pembelajaran yang akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dari peran pembelajaran pendidikan agama Islam, program yang akan dilaksanakan dalam menunjang tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam dan perencanaan dalam kegiatan belajar mengajar, baik itu pada melengkapi delapan perangkat pembelajaran, dan koordinasi yang baik dari guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan kepala sekolah sebelum pengaplikasian delapan perangkat pembelajaran yang digunakan guru.

2. Penerapan Metode Pembelajaran pada mata pelajaran PAI pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran ini dilakukan secara terperinci yang diawali dengan standart kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam. Yang dibubuhkan didalamnya hingga kemudian tercapainya indikator yang telah disusun dan diorganisir dengan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan penilaian umpan balik pembelajaran.

Hal ini persiapan metode pembelajaran guru harus mempersiapkan materi yang akan dipelajari serta membawa silabus dan RPP guna menunjang hasil belajar yang efektif. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan dengan selaku bapak Ray Syafri Sembiring Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B menuturkan bahwa:

“Dalam penerapan metode pembelajaran harus sesuai dengan teori, contohnya langkah-langkah dalam menggunakan teori, yaitu metode number together yang artinya menunjuk siswa. Maka setiap penerapan metode pembelajaran, harus mempersiapkan bahan, mempersiapkan kesiapan siswa, dan membuat kelompok-kelompok kecil. Selanjutnya menerapkan metode diskusi langsung dengan membagi beberapa kelompok. Dan untuk beberapa metode lainnya harus menggunakan fasilitas yang memadai³⁶.”

³⁶Ray Safri Sembiring. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Hasil Wawancara di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Tanggal 8 Maret 2019

Suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami, kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hal ini Bapak Adi Syahputra selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII C menuturkan bahwa :

“Memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat tergantung kepada tujuan, isi, proses belajar mengajar. Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam jumlah kecil. Ada juga yang tepat digunakan dalam kelas atau diluar kelas. Beberapa metode pembelajaran yang sering dibawakan guru yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode kelompok, dan metode campuran³⁷.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memulai pembelajaran harus mempersiapkan berbagai strategi yang dibuat, agar terciptanya belajar yang efektif serta menimbulkan variasi yang menyenangkan bagi siswa. Bahkan persiapan yang harus disiapkan disesuaikan dengan indikator kurikulum dan silabus yang dibuat harus direncanakan didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan pengamatan SMP Muhammadiyah 57 Medan, dengan adanya penerapan metode pembelajaran di kelas tersebut akan memudahkan dalam proses belajar mengajar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Pembelajaran pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah

Dalam segala kegiatan yang dilakukan tidak dipungkiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan, akan menemukan suatu pendukung dan hambatan-hambatan dalam mencapainya. Begitu pula di SMP Muhammadiyah 57 Medan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

³⁷Adi Syahputra. Guru Mata Pendidikan Agama Islam, Hasil Wawancara di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Tanggal 8Maret 2019

a. Faktor Pendukung

Ada pula faktor pendukung yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam SMP Muhammadiyah 57 Medan kepada siswa agar metode pembelajaran terlaksanakan dengan baik, yaitu dengan menyampaikan berbagai metode pembelajaran, contohnya seperti metode diskusi, ceramah dan lainnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Ray Syafri Sembiring Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B menuturkan bahwa:

“Untuk faktor pendukung dalam menggunakan metode pembelajaran saya telah menyiapkan metode diskusi dan sekaligus menyediakan media pembelajaran seperti kertas-kertas kecil atau yang lainnya agar siswa senang dan bersemangat untuk mengikuti diskusi tersebut³⁸.”

Komponen yaitu bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan yang berlangsungnya suatu proses untuk mencapai suatu sistem. Hal ini bapak Adi Syahputra selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII C menuturkan bahwa :

“Berbicara tentang komponen pendidikan memiliki tiga kelompok komponen pendidikan yang pertama, komponen perangkat keras (hardware), yang meliputi ruang belajar, peralatan peraktik, laboratorium, perputakaan. Yang kedua, komponen perangkat lunak (software) yang meliputi kurikulum, program pengajaran, manajemen sekolah, dan sistem pembelajaran. Dan yang ketiga perangkat pikir (brainware) yaitu menyangkut, kepala sekolah, anak didik dan orang-orang terkait dalam proses pendidikan itu sendiri. Beberapa komponen pendidikan tersebut disebut faktor pendukung, karena suksesnya belajar dan berhasilnya suatu pendidikan sangat ditentukan oleh komponen tenaga pendidik, dalam hal ini guru disekolah³⁹.”

³⁸Ray Safri Sembiring. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Hasil Wawancara di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Tanggal 8 Maret 2019

³⁹Adi Syahputra. Guru Mata Pendidikan Agama Islam, Hasil Wawancara di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Tanggal 8 Maret 2019

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran contohnya dengan menggunakan metode diskusi di SMP Muhammadiyah 57 Medan kelas VIII B adalah terbatasnya dalam suasana kelas yang kurang besar dan sulit untuk kebelakang melihat dari sebagian peserta didik. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Ray Syafri Sembiring Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B menuturkan bahwa:

“Faktor penghambat dalam penggunaan metode pembelajaran yaitu metode diskusi pada pembelajaran PAI itu salah satunya karena terbatasnya suasana kelas yang kurang besar dan sulit untuk kebelakang melihat peserta didik. Dari berbagai penghambat tersebut ada beberapa siswa yang malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti diskusi, dikarenakan kelas yang lumayan sempit⁴⁰.”

Karena terbatasnya suasana kelas, metode diskusi ini sering tidak terlaksanakan dengan baik, tetapi hal tersebut tidak mungurangi motivasi siswa dalam belajar. Dan dalam menangani siswa yang malas dan kurang bersemangat, guru terus berusaha memberikan motivasi agar semangat belajar siswa meningkat, dan salah satu bentuk usaha tersebut dengan cara menyediakan media pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tertarik untuk mengikuti diskusi hal ini sesuai apa yang dikatakan bapak Adi Syahputra selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII C menuturkan bahwa :

“Cara menangani siswa malas dan kurang bersemangat adalah dengan memberinya motivasi selain itu juga dengan cara menyediakan media pembelajaran, contohnya mengagabungkan ayat al-Qur’an didalam kertas-kertas kecil dan ditempelkan di didalam kertas karton yang bertemakan ilmu kemudian mendiskusikan isi kandungan ayat tersebut, sehingga menimbulkan semangat kembali siswa dalam belajar⁴¹.”

Adapun keberhasilan penggunaan metode pembelajaran tersebut yaitu, berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran PAI. Hal ini terbukti dengan

⁴⁰Ray Safri Sembiring. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Hasil Wawancara di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Tanggal 8 Maret 2019

⁴¹Adi Syahputra. Guru Mata Pendidikan Agama Islam, Hasil Wawancara di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Tanggal 8 Maret 2019

tingginya antusias dan semangat siswa selama proses pembelajaran PAI berlangsung, hal ini dapat terlihat pada lembaran observasi. Kemudian penerapan metode pembelajaran sangat mendukung akan terciptanya efektifitas pembelajaran yang kondusif dan interaktif. Selanjutnya metode pembelajaran mempunyai efek yang sangat signifikan dalam meningkatkan *attention* atau perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konsep pendidikan berkemajuan (analisis metode pembelajaran di SMP Muhammadiyah 57 Medan, diperoleh beberapa kesimpulan yakni:

1. Konsep pendidikan berkemajuan

Konsep Pendidikan berkemajuan di sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan yaitu: Pragmatis, Pembaharuan (Tajdid), Pendidikan-Religius, Sosial.

Pendidikan sekolah Muhammadiyah merupakan pendidikan Islam yang modern yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan dan antara iman dan kemajuan yang holistik. Dari pendidikan Islam inilah akan lahir generasi muslim terpelajar yang kuat iman dan kepribadiannya, sekaligus mampu menghadapi dan menjawab tantangan zaman. Inilah pendidikan Islam yang berkemajuan.

2. Metode pembelajaran PAI

Penerapan metode pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 57 Medan dengan cara pengelompokan siswa yaitu metode diskusi, guru lebih sering menggunakan metode diskusi, karena dengan hal itu akan membiasakan siswa untuk dapat memecahkan masalah secara musyawarah yang nantinya akan mendapatkan hasil yang memuaskan, dan hal itu (membagi kelompok) dapat menjadikan siswa yang mandiri dan kritis. Penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya kelas VIII B dan VIII C. Respon siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode diskusi sangat antusias dan semangat. Adapun bentuk motivasi yang digunakan oleh guru PAI untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bahan pelajaran yang

diberikan adalah dengan cara memberikan semangat, memberikan angka dan pujian.

3. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat

Dari metode pembelajaran memiliki faktor pendukung yaitu, guru dapat menggunakan metode diskusi dan menyediakan media pembelajaran yang bisa memudahkan siswa untuk belajar, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diberikan, dan faktor penghambat nya yang dihadapi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran di SMP Muhammadiyah 57 Medan khususnya kelas VIII B dan VIII C adalah terbatasnya kelas yang minim luasnya ruangan sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terdapat beberapa saran yang dapat memiliki kegunaan dalam konsep pendidikan berkemajuan analisis metode pembelajaran sebagai berikut :

1. Agar lebih meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan cara menggunakan sistem pendidikan yang mampu menciptakan peserta didik yang berkualitas.
2. Terkhususnya guru PAI harus kreatif dan mampu membuat metode pembelajaran yang lebih menarik lagi sehingga pembelajaran PAI di kelas dapat lebih tersalurkan materi-materi yang guru sampaikan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra Sumiati. *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima. 2016.
- Ardiani Dian. "Konsep Pendidikan Perempuan Siti Walidah". *Jurnal Tajdid*. 2017.
- Ali Mohammad. *Paradigma Pendidikan Berkemajuan*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2017.
- Albone Abd Aziz. *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta. 2009.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Boeree C. George. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media. 2006
- Diknas Puskur Balitbang. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI SMP/MTs*. Jakarta: Balitbang Dinas. 2006
- Edusiana Nur Ahyat. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. 2017
- Hikmawati Istianah Lis. *Konsep Pendidikan Islam Perspektif Islam Berkemajuan Menurut Muhammadiyah*. Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN. 2017
- Kusuma Sumardiansyah Perdana, "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA". *Jurnal Pendidikan Sejarah*
- Mujib Abdul, Mudzakkir dan Jusuf. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2006
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya. 1998
- Nasution Mardiah Kalsum. *Jurnal Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. 2017.
- Rahmayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2001.
- Rahman Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Pustaka Fe'lica. 2009.

Sutrisno, Ali, M Kuntoro. "Pendidikan Berkemajuan". *Jurnal Pembangunan Pendidikan*. 2016

Sahrani Sohari, Aat Syafaat dan Muslih. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2010.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Menjawab surat ini agar disebutkan
sifat dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 16 Februari 2019, menerangkan bahwa :

Nama : Dede Maharani
Npm : 1501020029
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Konsep Pendidikan Berkemajuan (Analisis Metode Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 57 Medan)

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 16 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua Program Studi


(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi


(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing


(Munawir Pasaribu, MA)

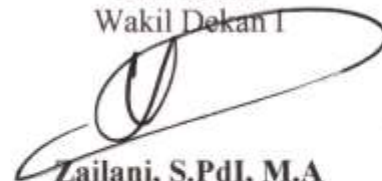
Pembahas


(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I


Zailani, S.PdI, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah, Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Munawir Pasaribu, MA
Nama Mahasiswa : Dede Maharani
NPM : 1501020029
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Berkemajuan (Analisis Metode Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 57 Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
7/2/2019	- Perbaiki tata tulis struktur Panduan - Perbaiki huruf Besar, kecil		
9/2/2019	- Metodologi penelitian dan penulisan - Huruf diperbaiki		
11/2/2019	- Penulisan dan kutipan penulisan		
11/2/2019	Di sematkan.		

Medan, Februari 2019

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Dosen Pembimbing

Munawir Pasaribu, MA